

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Petani Dalam Mengoptimalkan Potensi Sumberdaya Lahan Melalui Usaha Budidaya Ikan Air Tawar (Kolam) Di Kabupaten Tanggamus

Factors influencing Farmers' behavior in optimizing land resource through fresh water fish culture

Cholid Fatih ¹⁾

1) Dosen Program Studi Agribisnis Politeknik Negeri Lampung
Jl. Soekarno-Hatta Rajabasa Bandar Lampung

ABSTRACT

The goal of this research is to know the factors influencing farmers' behavior in optimizing land resource. This research was conducted at Pagelaran District for four months from May until August 2007. The research was applied through survey with purposive sampling (60 farmer households). Likert scale was adopted to determine the model with interval answers 1 until 5. The rank of behavior was categorized into three classes: low, middle, and high. The factors influencing farmers' behavior were determined by path analysis. The result of research has shown that farmers' behavior were influenced by farmers activity for information search, agricultural extension, and farmers' knowledge were significant at α 1%. The path analysis shown that the higher to lower factors influencing farmers' behavior were farmers activities for search information search, agricultural extension, farmers' knowledge and motivation.

Kata kunci: perilaku, motivasi, optimalisasi

PENDAHULUAN

Potensi lahan kering Propinsi Lampung pada tahun 2005 mencapai 3.166.576 ha, yang terdistribusi ke dalam pekarangan 8,5%, tegalan/huma/kebun/ladang 30,24% serta sisanya 61,26% merupakan lahan kering yang belum dimanfaatkan secara intensif. Potensi pekarangan dan tegalan/ladang tersebut sangat memungkinkan dapat dimanfaatkan untuk usaha perikanan darat, terutama budidaya ikan air kolam. Perkembangan luas areal, produksi, produktivitas, dan jumlah rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan air tawar (kolam) di

Propinsi Lampung pada tahun 2004—2005 berdasarkan daerah kabupaten/kota dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Perkembangan Luas Areal, Produksi, Produktivitas, dan Jumlah Rumah Tangga Budidaya Ikan Air Tawar (Kolam) di Propinsi Lampung Berdasarkan Kabupaten/Kota Tahun 2004—2005

Kabupaten/ Kota	Luas (ha)		Produksi (ton)		Produktivitas (ton/ha)		Jumlah Rumah Tangga		
	Tahun	2004	2005	2004	2005	2004	2005	2004	2005
L. Barat		244,5	365	315	292,4	1,3	0,8	1.866	1.846
Tanggamus		2.052,5	2.400	6.458	4.615,1	3,15	1,19	4.273	2.109
L. Selatan		133,2	150	529	516,7	3,97	3,44	942	1.092
L. Timur		642,7	820	1.467	1.479,1	2,28	1,80	1.914	3.786
L. Tengah		990,5	1.750	2.183,9	4.593,8	2,20	2,62	3.528	3.712
L. Utara		187,6	190	607,7	219,0	3,23	1,15	1.012	770
Way Kanan		225,6	400	515	692,8	2,28	1,73	873	1.145
T. Bawang		14,0	17	19,5	32	1,39	1,88	625	740
B. Lampung		36	45	61,5	79,6	1,71	1,76	239	251
Metro		84,2	110	186,7	896,0	2,21	8,14	623	465
Propinsi		4.610,8	6.247	14.024,3	13.416,5	3,04	2,14	15.895	15.916

Sumber: BPS Propinsi Lampung, 2006

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa luas areal budidaya ikan kolam mengalami peningkatan yang menggembirakan, yaitu mencapai 35% dari kondisi tahun sebelumnya, namun kondisi tersebut tidak diiringi dengan peningkatan produksi. Produksi ikan kolam justru turun sebesar 4,3%, yang berpengaruh terhadap penurunan produktivitas sebesar 0,9%. Namun penurunan produksi dan produktivitas tersebut, tidak terlalu berpengaruh terhadap jumlah rumah tangga yang mengusahakan kegiatan ini. Terbukti, jumlah rumah tangga yang mengusahakan budidaya ikan kolam justru mengalami peningkatan, walaupun relatif kecil, yaitu sebesar 0,13%. Kegairahan petani dalam melakukan kegiatan

usaha budidaya ikan kolam menunjukkan bahwa, usaha tersebut tetap memiliki potensi yang cukup besar diusahakan sebagai sumber pendapatan rumah tangga.

Pemanfaatan lahan pertanian sebagai areal budidaya ikan di kolam, telah diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Tanggamus. Sebagian besar masyarakat memanfaatkan areal pekarangan, ladang, dan persawahan sebagai kolam budidaya ikan. Pilihan kegiatan budidaya ikan dilakukan petani dengan motivasi kuat guna memperoleh keuntungan. Selain itu, juga dilakukan untuk mengurangi pemberaan lahan melalui pemanfaatan lahan dan tenaga kerja keluarga secara intensif.

Perilaku petani dalam memanfaatkan sumberdaya lahan yang dimilikinya untuk usaha budidaya ikan kolam merupakan salah satu upaya diversifikasi usaha. Keterbatasan daya tampung lahan dan tenaga kerja yang dimiliki petani akan menyebabkan mereka memilih alternatif diversifikasi usaha dalam upaya meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan pendapatannya. Selain melakukan usaha budidaya ikan kolam, petani umumnya juga mengusahakan kegiatan lain sebagai sumber mata pencahariannya.

Perilaku petani dalam menentukan keputusan ekonomi rumah tangganya dipengaruhi oleh karakteristik individu dan pengaruh lingkungan. Perilaku seseorang merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang merupakan respon atau reaksi seseorang individu terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun dari dirinya. Kegairahan petani dalam melakukan kegiatan usaha budidaya ikan kolam menunjukkan bahwa, usaha tersebut tetap memiliki potensi yang cukup besar diusahakan

sebagai sumber pendapatan rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung, yang berlangsung selama empat bulan dari bulan Mei sampai Agustus 2007. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei. Jumlah responden ditentukan secara *purposive*, dengan sampel sebanyak 60 responden.

Variabel penelitian dikelompokkan menjadi empat variabel, yaitu: motivasi memperoleh pendapatan tinggi, wawasan/pengetahuan tentang budidaya ikan kolam, keaktifan mencari informasi tentang budidaya ikan kolam, dan intensitas mengikuti penyuluhan. Penelitian menggunakan skala Likert untuk penentuan pengukuran dengan model angket tertutup, dengan interval jawaban 1 sampai 5. Tingkat perilaku petani dikategorikan dalam tiga kelas, yaitu perilaku penerapan rendah, perilaku penerapan sedang, dan penerapan tinggi. Pengkategorian menggunakan rumus interval (Dajan, 1986). Validitas kuesioner diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* (Singarimbun dan Effendi, 1989). Untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan yang dimilikinya dan menentukan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap perilaku petani digunakan analisis jalur (*path analysis*) (Nirwana, 1994).

Hasil Dan Pembahasan

Jumlah penduduk di Kecamatan Pagelaran sebesar 59.077 jiwa, yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani (66,7%), pedagang (19,8%), PNS (9,8%) dan lain-lain (3,7%). Luas wilayah Kecamatan Pagelaran meliputi sawah (2.255 ha), tegalan (11.218 ha), tanah basah (178 ha), tanah hutan (14.293 ha), tanah perkebunan (3.263,5 ha), dan lain-lain (41 ha). Kecamatan Pagelaran meliputi 24 wilayah pekon. Kolam air yang berada di Kecamatan Pagelaran meliputi kolam air deras 24 unit dan kolam air tenang 236 ha. Sebagian besar kolam air tenang berada di Desa Patoman (33,75 ha) (Monografi Kecamatan Pagelaran, 2006).

Usaha budidaya ikan telah lama dikembangkan di wilayah tersebut, mengingat tingkat ketersediaan air melalui irigasi teknis seluas 816 ha dan semiteknis seluas 538 ha relatif tersedia di sana. Usaha budidaya ikan dilakukan secara intensif melalui pemanfaatan lahan yang dimiliki, baik pekarangan, tegalan, maupun lahan sawah.

Perilaku petani dalam menentukan keputusan ekonomi rumah tangganya dipengaruhi oleh faktor karakteristik individu dan pengaruh lingkungan. Perilaku petani dalam menentukan usaha budidaya ikan kolam menjadi alternatif keputusan ekonomi yang menguntungkan merupakan hasil dari sebuah proses interaksi dari karakteristik individu yaitu meliputi: sikap, motivasi, tingkat pengetahuan/wawasan, pengalaman dan pengaruh lingkungan (faktor eksternal).

Pilihan kegiatan budidaya ikan dilakukan petani dengan motivasi kuat guna memperoleh keuntungan. Kemudahan dalam memperoleh sumber informasi

dan keaktifan petani dalam berpartisipasi dengan kelompoknya akan memberikan stimulan yang kuat untuk memotivasi petani, sehingga memutuskan untuk melakukan suatu tindakan yang berkaitan dengan keputusan ekonomi rumah tangganya. Hasil penelitian tingkat perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan yang dimilikinya melalui budidaya ikan kolam pada masing-masing indikator perilaku dan distribusinya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden pada Masing-Masing Indikator Perilaku Mengoptimalkan Sumberdaya Lahan di Kecamatan Pagelaran, 2007

Kelas	Perilaku petani		Motivasi		Wawasan		Int. Penyuluhan		Keakt Informasi	
	Resp	(%)	Resp	(%)	Resp	(%)	Resp	(%)	Resp	(%)
Rendah	6	11.54	4	7.692	9	17.31	2	3.85	3	5.77
Sedang	10	19.23	18	34.62	37	71.15	40	76.92	37	71.15
Tinggi	36	69.23	30	57.69	6	11.54	10	19.23	12	23.08
Jumlah	52	100	52	100	52	100	52	100	52	100

Pada Tabel 2 terlihat bahwa sebagian besar petani (69,23%) berada pada katagori kelas tinggi, merupakan petani yang secara rasional berperilaku mengoptimalkan sumberdaya lahan yang dimilikinya untuk kegiatan budidaya ikan air tawar (kolam). Responden sangat menyetujui penggunaan lahan yang dimiliki untuk usaha secara optimal. Optimalisasi lahan untuk budidaya ikan. Pendapatan dari usaha budidaya ikan menjadi perangsang untuk memanfaatkan lahan secara optimal. Kemampuan teknis pembenihan dan pembesaran ikan menjadi pendorong dalam menggunakan lahan menjadi kolam. Selain itu, ketersediaan air mendorong penggunaan lahan menjadi kolam. Pasar yang tersedia bagi produk budidaya ikan juga mendorong penggunaan lahan menjadi kolam. Hanya sebagian kecil responden (11,54%) yang berperilaku pada katagori rendah dalam mengalokasikan sumberdaya lahan yang dimilikinya untuk budidaya ikan kolam.

Skor rata-rata keseluruhan 26,5 mendekati batas bawah skor tinggi menunjukkan adanya kecenderungan ke arah motivasi tinggi. Rasio *skewness* -0,927 dan rasio *kurtosis* -0,467 berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data perilaku petani adalah normal.

Motivasi yang mendorong perilaku petani berada pada tingkat tinggi (57,69%) untuk sebagian besar responden. Hanya sebagian responden bermotivasi pada kelas interval rendah (7,69%) sedangkan lainnya termasuk katagori sedang (34,62). Kondisi motivasi tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi cukup tinggi untuk mengoptimalkan sumberdaya lahan yang dimilikinya melalui usaha ikan air tawar (kolam). Skor rata-rata keseluruhan 39,09 mendekati batas atas skor tinggi menunjukkan adanya kecenderungan ke arah motivasi tinggi. Rasio *skewness* 0,408 dan rasio *kurtosis* 0,253 berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data motivasi adalah normal. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada bahwa petani yang telah mengetahui atau memahami serta menyadari manfaat pemanfaatan lahan menjadi kolam untuk budidaya ikan air tawar mempunyai kemauan yang kuat, ketersediaan waktu yang lebih banyak, kerelaan meninggalkan pekerjaan atau kegiatan lain, kerelaan mengeluarkan biaya dan ketekunan untuk mengoptimalkan lahan yang dimilikinya melalui budidaya ikan air tawar. Kondisi tersebut di atas senada dengan hasil penelitian Permatasari (2004) yang menunjukkan adanya pengaruh motivasi, kemampuan dan kinerja alumni administrasi niaga terhadap pengembangan karir.

Kaitan antara variabel wawasan petani nyata terhadap perilaku petani dalam mengoptimalkan lahan dapat diperjelas oleh sebaran menurut jenjang bahwa wawasan petani tentang optimalisasi penggunaan lahan dengan proporsi 11.54 persen. Skor rata-rata secara keseluruhan 23,8 berada pada batas bawah skor tinggi menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan wawasan petani tentang optimalisasi penggunaan lahan adalah cukup tinggi. Rasio *skewness* 0.812 dan rasio *kurtosis* 1,01 berada di antara -2 sampai dengan 2, maka distribusi data wawasan adalah normal. Fenomena ini menunjukkan

bahwa petani di daerah penelitian mempunyai wawasan positif dalam mengoptimalkan lahan melalui budidaya ikan kolam. Secara umum petani telah menyadari apa yang mereka usahakan tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan hidup, namun juga mengoptimalkan pendapatan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Hubungan antara variabel intensitas penyuluhan terhadap perilaku petani, menunjukkan bahwa intensitas penyuluhan tentang pemanfaatan lahan melalui budidaya ikan kolam tergolong sedang dengan proporsi 76,92 persen. Skor rata-rata keseluruhan 23,8 berada pada batas atas skor tinggi. Artinya ada kecenderungan kearah intensitas penyuluhan yang tinggi. Rasio *skewness* 0,812 dan rasio *kurtosis* 1,012 berada di antara – 2 sampai dengan 2 maka distribusi data intensitas penyuluhan adalah normal. Keadaan di lapangan menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran petani dalam kegiatan penyuluhan dan penggunaan metode penyuluh kombinasi yaitu metode kelompok dan perorangan dapat meningkatkan perilaku petani dalam pemanfaatan lahan.

Selanjutnya, variabel keaktifan petani mencari informasi budidaya ikan juga berhubungan dengan perilaku petani dalam mengoptimalkan lahan. Keaktifan petani mencari informasi budidaya ikan tergolong sedang dengan proporsi 71,15 persen. Skor rata-rata secara keseluruhan 21,01 berada pada batas bawah skor sedang yang dapat diartikan belum ada kecenderungan ke arah skor tinggi. Rasio *skewness* 0,451 dan rasio *kurtosis* 0,711 berada di antara –2 sampai dengan 2, maka distribusi data tersebut adalah normal. Fenomena-fenomena yang ada menunjukkan bahwa petani yang aktif mencari informasi konservasi baik dengan menghubungi sumber-sumber informasi, mengunjungi petani yang berhasil menerapkan budidaya ikan air tawar, menghubungi penyuluh pertanian mempunyai perilaku dalam pemanfaatan lahan yang lebih baik dari yang tidak aktif.

Analisis Hubungan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan usaha memiliki hubungan satu sama lain. Interaksi antar faktor tersebut dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung. Besarnya kontribusi masing-masing faktor yang mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan usaha dapat diketahui melalui analisis jalur.

Penentuan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap perilaku petani dilakukan dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa secara bersama-sama maupun secara parsial hubungan perilaku petani dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya berpengaruh secara signifikan pada taraf α 1%. Hal ini juga menjadi prasyarat struktur hubungan dalam analisis jalur. Hubungan yang tidak signifikan akan merubah struktur yang ada, sampai hubungan dalam struktur berpengaruh secara nyata. Variabel X1, X2, X3 secara langsung dan tidak langsung berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan α 1% terhadap X4 (motivasi) petani. Selain variabel motivasi (X4) secara langsung berpengaruh nyata terhadap perilaku petani (X5), variabel X1, X2, dan X3 juga mempengaruhi perilaku petani secara tidak langsung berpengaruh secara nyata pada taraf kepercayaan α 1% terhadap perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan untuk budidaya ikan air tawar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan dipengaruhi oleh motivasi, wawasan, intensitas mengikuti penyuluhan, dan keaktifan mencari informasi dapat diterima atau terbukti. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan budidaya ikan air tawar melalui penggunaan lahan secara optimal petani dapat meningkatkan produktivitas lahan dan meningkatkan

efisiensi penerimaan usaha yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan petani. Hal ini senada dengan hasil penelitian Ratnada dan Yusuf (2003) tentang perilaku petani dalam konservasi lahan pada sistem usaha pertanian padi sawah irigasi di Imogiri, Bantul. Lebih lanjut, menurut Darwanto & Ratnaningtyas (2007) menyatakan bahwa perilaku sebagian besar rumahtangga petani yang mempunyai lahan semakin sempit dan bersifat semi-subsisten dalam produksi beras akan dipengaruhi oleh perilaku pengambilan keputusan dalam konsumsi beras. Kondisi yang diperburuk lagi jika rumah tangga petani tersebut menjual produk beras/pangan itu sampai mengurangi jumlah untuk konsumsi rumahtangganya agar dapat membeli barang/jasa lain yang tidak diproduksinya itu.

Kesimpulan

1. Sebagian besar perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui budidaya ikan kolam di Kecamatan Pagelaran tergolong katagori tinggi. Hal itu berarti, petani sangat rasional dalam memanfaatkan sumberdaya lahan yang terbatas untuk kegiatan investasi usaha yang memiliki manfaat bagi petani dan keluarganya.
2. Faktor-faktor yang berpengaruh langsung secara nyata pada taraf kepercayaan α 1% terhadap motivasi petani untuk mencapai keberhasilan adalah variabel keaktifan petani mencari informasi budidaya ikan kolam, intensitas penyuluhan tentang budidaya ikan kolam, dan wawasan petani tentang budidaya ikan kolam. Selanjutnya keempat variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap struktur

perilaku petani dalam mengoptimalkan sumberdaya lahan melalui budidaya ikan kolam pada taraf nyata α 1% terhadap perilaku petani.

Daftar Pustaka

- Biro Pusat Statistik Propinsi Lampung. 2005. Lampung Dalam Angka.
- Dajan, A. 1989. Pengantar Metode Statistik. Jilid I dan II. LP3ES. Jakarta
- Nirwana, SK Sitepu. 1994. Analisis Jalur (*Path Analysis*). Jurusan Statistika FMIPA Universitas Padjajaran. Bandung
- Pemerintah Kecamatan Pagelaran. 2006. Monografi Kecamatan Pagelaran.
- Permatasari, I.R. 2004. Pengaruh Motivasi, Kemampuan dan Kinerja Alumni Administrasi Niaga terhadap Pengembangan Karir. BISTEK Jurnal Bisnis dan Teknologi. Vol. 12, No. 1. April 2004. Malang
- Ratnada, M dan Yusuf. 2003. Perilaku Petani dalam Konservasi Lahan pada Sistem Usaha Pertanian Padi sawah Irigasi di Imogiri, Bantul. Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Vol.6, No. 1, Januari 2003
- Darwanto, Dwidjono H. & Ratnaningtyas, Prima Y. 2007. Jurnal Ekonomi Rakyat. www.ekonomirakyat.org/edisi_23/artikel_4.htm - 102k - Cached (Juli 2007).